

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nanang Hanifah, 2009 : 20).

Pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali di bangku sekolah, di mana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekannya di sekolah atau lebih khususnya lagi mata pelajaran matematika.

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan kontruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis (Hamzah, 2007 : 129-130).

Sumber daya manusia Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Indonesia menempati urutan ke 112 di atas negara Vietnam (Martinis Yamin, 2007 75-76).

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2006 kualitas pembelajaran di Indonesia berada pada peringkat 50 dari 57 negara untuk bidang matematika. Dalam <http://ideguru.wordpress.com>. Diakses (28/04/2011).

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Nana Sudjana, 2000: 22). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kemalangan, dan kelelahan.

Faktor ekstern meliputi faktor sekolah, sistem penyelenggara pendidikan dan motivasi belajar siswa. Faktor yang berada dari luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai salah satunya adalah lingkungan belajar, lingkungan belajar merupakan faktor esktern yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya/ efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil

belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh karena itu hasil belajar di sekolah dipengaruhi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Eka Apriliani (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Intensitas Personal Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar.

Salah satu usaha pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 50 ayat (3) yang berbunyi, “*Pemerintah dan/ atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan yang bertaraf internasional.*” Pengembangan Sekolah/ Madrasah Bertaraf Internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional.

Pengembangan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional yang selanjutnya kita sebut dengan SBI, merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam rangka menyambut era globalisasi dimana diharapkan generasi di masa yang akan datang dapat bersaing di dunia Internasional. Di samping itu untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Namun dari beberapa program yang digagas pemerintah, ternyata pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya

ketidakjelasan konsep, ketidakkonsistenan pemerintah sendiri dalam menentukan program yang dijalankan. Hal ini bisa kita lihat sejak era reformasi sampai menjelang tahun 2007 akhir program pendidikan telah berganti sebanyak pergantian Menteri Pendidikan Nasional.

Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional merupakan “Sekolah/Madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggotanya sehingga memiliki daya saing di forum internasional”. Pada prinsipnya, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan. Sementara itu daya saing forum internasional memiliki makna bahwa siswa dan lulusan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional antara lain dapat : (a) melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam maupun di luar negeri; (b) mengikuti sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu negara OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; (c) meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olahraga; dan (d) bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan/atau negara-negara lain.

RSBI merupakan sekolah yang memiliki standar lulusannya dapat berdaya saing Internasional, sehingga dalam pembelajarannya pun

menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di kelas reguler. Pada proses pembelajaran di RSBI mengutamakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang sehingga memotivasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya peran aktif dari siswa maka akan dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Setiap siswa memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar sedapat mungkin memberikan bekal siswa dalam mencapai kecakapan. Kecakapan ini disebut kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibanding hanya sekedar keterampilan. Pada pembelajaran di RSBI menuntut siswa untuk dapat berperan aktif serta memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki kecakapan di berbagai bidang sehingga memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil belajar lebih maksimal dibandingkan dengan kelas reguler.

Menurut Istianti (2009), Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dalam penguasaan Bahasa Inggris merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia agar bangsa ini dapat bersaing di dunia *International* secara optimal dan tidak semakin ketinggalan dalam pengetahuan dan teknologi. Keberadaan kelas biligual yang proses pembelajarannya menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris diharapkan bisa menjadi jawaban bagi permasalahan dalam upaya

meningkatkan daya saing manusia Indonesia di dunia internasional. Sedangkan kelas monobilingual proses pembelajaran menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia.

Dalam rangka mengemban amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan PP No 19 Tahun 2005 serta dengan mempertimbangkan berbagai alasan sebagaimana dijelaskan diatas, pemerintah mengadakan *Bilingual Teaching System In Class* pada sekolah-sekolah yang berprestasi sekaligus sebagai Rintisan Sekolah Berbasis Internasional. Sekolah bertaraf internasional adalah Sekolah Nasional baik jenjang Pendidikan Dasar maupun jenjang Pendidikan Menengah yang menyiapkan peserta didiknya berstandar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya Internasional, sehingga menghasilkan lulusan yang handal, mempunyai daya saing Internasional tetapi tidak meninggalkan ciri khas Bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur, jujur dan mempunyai jiwa patriotisme yang tinggi.

Sekolah Bertaraf Internasional selain berbahasa pengantar bahasa Inggris buku yang dipergunakan selain mengacu pada kurikulum nasional juga dikembangkan menuju kurikulum internasional yang dipakai di banyak negara yang telah terakreditasi internasional. Keberadaan Sekolah Bertaraf Internasional diharapkan bisa menjadi jawaban bagi permasalahan untuk meningkatkan daya saing di dunia internasional, karena selama ini kendala utama bagi SDM kita adalah lemahnya penguasaan bahasa Inggris. Sebagai suatu hal yang baru, keberadaan Sekolah Bertaraf

Internasional tentunya menghadapi banyak kendala, baik yang bersifat internal seperti kemampuan sekolah, guru, siswa maupun kurikulumnya juga masalah lain yang berhubungan dengan stakeholder. Dalam <http://gudangmakalah.blogspot.com>. Diakses (10/08/2011).

Ketidaktepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran di depan kelas, siswa akan merasa tidak nyaman dan kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga tidak ada motivasi dalam dirinya untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar. Motif atau disebut juga dorongan merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman A.M, 2009: 73)

Motivasi merupakan dorongan-dorongan yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu agar mencapai tujuan yang dikehendaki dan mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan atau pemberi semangat kepada individu yang melakukan kegiatan belajar supaya prestasinya menjadi lebih baik (Fudyartanto, 2002:259).

Gellerman (1963:67) dalam Ifdil (2010), menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang kalau ia berhasil memenangkan suatu persaingan, sehingga dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa akan membuat siswa berani

menanggung segala resiko sebagai konsekwensi dari usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Titis Setyowati (2008) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh iklim kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan tidak terdapat interaksi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Tri Widyastuti (2007) menyimpulkan rendahnya motivasi berprestasi siswa ditunjukkan dengan nilai-nilai dan prestasi siswa yang cenderung naik turun dan tidak stabil. Siswa cenderung mengabaikan tugas jika kurang mendapat pengawasan dari guru. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik daripada orang lain.

Dari identifikasi tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ” Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas RSBI dan Regular Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Semester Gasal di SMP Al Islam Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Rendahnya Prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.
2. Rendahnya penguasaan Bahasa Inggris.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika ini dibatasi pada nilai mid semester gasal RSBI dan regular kelas VII semester gasal tahun ajaran 2011/2012.
2. Motivasi belajar siswa meliputi, minat belajar, besar perhatian usaha untuk meraih prestasi dan ketekunan dalam belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas RSBI dan Regular?
2. Adakah terdapat perbedaan hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas RSBI dan Regular?
3. Adakah efek interaksi antara motivasi belajar siswa dan sistem penyelenggaraan pendidikan terhadap hasil belajar siswa matematika kelas RSBI dan Regular?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas RSBI dan Regular.

2. Mengetahui perbedaan hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas RSBI dan Regular.
3. Mengetahui efek interaksi motivasi belajar siswa dan sistem penyelenggaraan pendidikan terhadap hasil belajar siswa matematika kelas RSBI dan Regular.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap dunia pendidikan mengenai pembelajaran kelas RSBI Al Islam untuk dijadikan bahan masukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kualitas peserta didik menuju taraf internasional.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa sehingga dapat bersaing dengan lulusan dari luar negeri.